

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Ada beberapa pendapat para ahli dalam mengartikan pengertian laporan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2016:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode. Misalnya per tiga bulan, atau per enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:1), “laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Irham Fahmi (2017:22), “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Suatu perusahaan membuat laporan keuangan tentunya memiliki tujuan.

Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli, yakni :

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Sekawati (2017:17), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Adapun beberapa tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Irham Fahmi (2017:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang jelas bagi pengguna laporan keuangan tentang kondisi suatu perusahaan.

### 2.1.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan Menurut Kasmir (2016:12), “laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh”.

Berikut adalah penjelasan dari sifat-sifat laporan keuangan, yaitu :

- a. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun periode sebelumnya).
- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Irham Fahmi (2017:10), yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis) di mana data-data yang diambil dari data masa lalu. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Misalnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.
6. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu

mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan yaitu bersifat historis dan menyeluruh yang disusun berdasarkan data yang diambil dari data masa lalu dan disajikan secara lengkap agar memberikan informasi yang akurat tentang keuangan perusahaan. Tetapi penyajian data yang diperoleh dari masa lalu itu akan berdampak kepada pengambilan keputusan yang kurang akurat karena perusahaan tidak mengikutsertakan data masa yang akan datang pada pembuatan laporan keuangannya.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:7), “dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Menurut Dwi Martani, dkk (2014:10), “laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”.

Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
2. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

3. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang ada dalam entitas tersebut.
4. Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2017:30), “pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu kreditor, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), *underwriter* (penjamin emisi di pasar modal), konsumen,

pemasok, lembaga penilai, asosiasi perdagangan, pengadilan, akademis dan peneliti, pemerintah daerah (pemda)”.

Menurut Kasmir (2016:18), “laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan”. Berikut ini masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain :

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah

Penjelasan pengguna laporan keuangan, diuraikan sebagai berikut :

1. Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :
  - a. Untuk melihat kondisi perusahaan saat ini.
  - b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan mendapatkan bagian berupa dividen.
  - c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepannya, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2. Manajemen, kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut ini.

- a. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika

perolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.

- b. Bagaimana pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau justru sebaliknya? Dari sudut ini terlihat bahwa perusahaan dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
  - c. Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan juga akan menentukan bagi mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karir. Tentu saja jika mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah yang dilakukan seperti bonus, dan peningkatan jenjang karir.
3. Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.
- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran

- kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
  - c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.
4. Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :
- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
  - b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.
5. Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan, memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga

keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana, pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini, investor akan melihat prospek usaha perusahaan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengguna laporan keuangan antara lain pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), konsumen, pengadilan, dan pemda.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kinerja keuangan saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Ada beberapa pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli, yaitu :

Menurut Kasmir (2016:66), “analisis laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan”.

Menurut Rudianto (2013:190), “analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan”.

Maksud mengetahui hubungan antara akun tertentu dan akun lain adalah akun yang terdapat dalam laporan laba rugi, seperti : pendapatan, biaya dan laporan posisi keuangan (neraca), seperti : aktiva, kewajiban, modal. Karena suatu akun dalam laporan keuangan tidak berdiri sendiri dan terpisah dengan akun lainnya, maka perubahan dalam akun tertentu akan mempengaruhi akun lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:68), yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu di lakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Bernstein dalam Hery (2016:114), mengatakan “adapun tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu *screening, forecasting, diagnosis, evaluation, understanding*”.

Penjelasan tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, diuraikan sebagai berikut :

1. *Screening.*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan *merger*.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

### 3. *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.

### 4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, dan tingkat efisiensi.

### 5. *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, kelemahan-kelemahan perusahaan, serta pembandingan dengan perusahaan sejenis atas hasil yang dicapai perusahaan.

#### **2.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, maka diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Menurut Kariyoto (2017:23), “adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adalah berikut ini :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Seperti : bidang usaha, dan kebijakan akuntansi.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Seperti : informasi tentang *trend* (kecenderungan), perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, faktor ekonomi, dan perubahan intern perusahaan.
3. Mempelajari dan *me-review* laporan keuangan. Dalam hal ini harus memastikan laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data

keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan. Seperti : menginterpretasikan hasil analisis (rekomendasi)”.

Menurut Kasmir (2016:69), “adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan, melakukan perhitungan-perhitungan sesuai rumus dan standar yang digunakan, memberikan interpretasi, dan membuat laporan hasil analisis yang dilakukan.

#### **2.2.4 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016:115), “ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek yaitu analisis vertikal (statis) dan analisis horizontal (dinamis)”.

Menurut Rudianto (2013:190), “dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan ada dua metode yang dapat digunakan oleh para analis keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal”.

Berikut adalah penjelasan dari metode analisis laporan keuangan :

1. Analisis horizontal, adalah metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya milik perusahaan yang sama. Dalam metode ini, terkadang analisis dilakukan dengan melihat kenaikan atau penurunan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan.

Langkah-langkah untuk menerapkan analisis horizontal laporan keuangan adalah :

- a. Bandingkan dua atau lebih periode laporan keuangan.
- b. Tentukan jumlah peningkatan atau penurunan untuk tiap akun.
- c. Tentukan persentase peningkatan dan penurunannya dari tahun ke tahun.
- d. Lakukan analisis.

Jika ingin membandingkan tiga atau lebih laporan keuangan, maka perlu menggunakan tanggal dan periode awal sebagai dasar untuk membandingkan semua tanggal dan periode sebelumnya.

2. Analisis vertikal, dalam analisis vertikal ini pos-pos laporan keuangan dibandingkan dengan pos lainnya dari laporan keuangan tahun yang sama. Hal ini berarti suatu pos dalam laporan keuangan dibandingkan dengan pos lain dalam tahun yang sama dari perusahaan yang sama. Dengan metode ini juga dimungkinkan untuk membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan maupun laporan keuangan secara keseluruhan milik suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horizontal jika dibandingkan dengan analisis vertikal. Dalam analisis horizontal, maka akan tahu terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain. Seperti misalnya kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada di laporan keuangan. Sementara itu, dalam analisis vertikal, hal tersebut tidak terlihat. Kemudian, laporan analisis horizontal akan mempermudah perusahaan untuk segera mengambil keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal.

### **2.2.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:70), “adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan.
2. Analisis *trend*.
3. Analisis persentase per komponen.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas.
6. Analisis rasio.
7. Analisis kredit.
8. Analisis laba kotor.
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

Penjelasan masing-masing teknik analisis laporan keuangan di atas sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui

perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain angka-angka dalam rupiah, angka-angka dalam persentase, kenaikan atau penurunan jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam persentase.

2. Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.  
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan, komposisi biaya terhadap penjualan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan misalnya neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan. Contohnya analisa 5 (lima) C antara lain *character, capacity, condition, collateral, capital*.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor antara periode tersebut.
9. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik analisis laporan keuangan dapat berupa analisis perbandingan antara laporan keuangan, *trend*,

persentase per komponen, sumber dan penggunaan kas beserta dana, rasio keuangan, kredit, laba kotor, dan titik impas.

## **2.3 Analisis Rasio Profitabilitas**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut para ahli yaitu :

Menurut Rudianto (2013:191), “rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan”.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:74), “rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Irham Fahmi (2017:135), “rasio profitabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal.

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan,

terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016:197) yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2016:192), “tujuan dan manfaat analisis rasio profitabilitas secara keseluruhan” yaitu :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan salah satunya adalah untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

### **2.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Irham Fahmi (2017:136), “jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba terdiri dari 4 (empat) yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*.

Penjelasan jenis-jenis rasio profitabilitas, diuraikan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Irham Fahmi (2017:138) memberikan pendapatnya yaitu “margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan “atau lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi (2017:138) menyatakan bahwa “persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya disebut dengan margin keuntungan kotor (*gross profit margin*). Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

*Cost of Good Sold* = Harga pokok penjualan

*Sales* = Penjualan

Untuk data *cost of good sold* dan *sales* dapat dilihat pada *income statement* (laporan laba rugi).

Adapun kriteria penilaian *gross profit margin* yaitu *gross profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Gross profit margin* yang rendah

menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Joel G Siegel dan Jae K. Shin dalam Irham Fahmi (2017:138) mengatakan bahwa “marjin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih”. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa marjin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat dinilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Earning after tax* (EAT) = Laba bersih setelah pajak.

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih.

Adapun kriteria penilaian *net profit margin* yaitu *net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin*

yang rendah menandakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

### 3. *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment* atau pengembalian investasi, pada referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return on Total Assets (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment* adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian *return on investment* yaitu semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

### 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun rumus *return on equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Shareholders' Equity* = Modal Sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

## **2.4 Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah prestasi kerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Menurut Rudianto (2013:189), “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Irham Fahmi (2017:2), “kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Contohnya yaitu dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan untuk menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan secara baik dan benar.

#### **2.4.2 Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.

Menurut Irham Fahmi (2017:3), “ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan rasio.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Adapun penjelasan dari tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan adalah :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum

dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan rasio.

Penerapan metode perhitungan rasio adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang (normal), tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap analisis ini yaitu dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka dicarikan solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, perhitungan rasio, perbandingan hasil hitungan, penafsiran berbagai permasalahan yang terjadi, dan memberikan pemecahan masalah yang ditemukan.

### **2.4.3 Penilaian Kinerja Keuangan**

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja perusahaan akan menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi formulasi atau implementasi strategi. Jika terdapat penyimpangan, maka untuk menghindari agar tidak terjadi penyimpangan lagi perlu dilakukan perubahan, misalnya perubahan rencana atau kegiatan termasuk pengendaliannya.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer akuntansi bahkan untuk menilai pimpinan perusahaan. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam

melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:189), “penilaian kinerja keuangan adalah proses menilai dan mengevaluasi hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam menjalankan kegiatannya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Perusahaan berada pada masa yang akan datang yang penuh kepastian. Untuk itu salah satu yang dapat dilakukan untuk hasil penilaian memperkecil ketidakpastian tersebut adalah dengan cara menilai kinerja keuangan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut S.Munawir (2014:95), “penilaian kinerja keuangan merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah proses penilaian dan mengevaluasi hasil keuangan yang telah dicapai perusahaan yang memberikan manfaat yang sangat besar dalam menjalankan kegiatannya mengelola aset perusahaan agar nantinya memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

#### **2.4.4 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013:187), “tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar

perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan”.

Standar perilaku dapat berupa kebijakan perusahaan atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Menurut Munawir dalam V.Wiratna Sujarweni (2017:71) mengatakan bahwa “tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha”.

Penjelasan tujuan penilaian kinerja keuangan, diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta stabilitas perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan sebagaimana yang diharapkan.

#### **2.4.5 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut S.Munawir (2014:95), “manfaat penilaian kinerja keuangan merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan”.

Sedangkan menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:73), manfaat penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penilaian atau hasil penilaian kinerja keuangan akan memberikan manfaat yang sangat besar untuk memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan terutama dalam mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi, menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan, penentuan strategi dan kebijaksanaan penanaman modal secara efisien.

#### 2.4.6 Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:190), “dalam menentukan kriteria penilaian yang dibuat untuk para manajer perusahaan, terdapat 3 (tiga) ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu kriteria tunggal, beragam, gabungan.

Penjelasan masing – masing kriteria penilaian kinerja di atas, yaitu :

1. Kriteria tunggal, adalah ukuran penilaian kinerja yang hanya menggunakan satu patokan saja. Misalnya, jumlah penjualan bagi manajer pemasaran, *volume* produksi bagi manajer produksi. Kelemahan dari metode ini adalah diabaikannya ukuran kinerja lainnya, seperti mutu produksi, biaya produksi, dan pemeliharaan peralatan bagi manajer produksi.
2. Kriteria beragam, yaitu ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan berbagai ukuran. Tujuan dari penggunaan kriteria beragam adalah supaya manajer divisi mengarahkan kinerjanya pada berbagai ukuran kinerja, seperti profitabilitas, pangsa pasar, pengembangan karyawan, tanggungjawab masyarakat. Masing-masing ukuran diberikan penilaian tersendiri dan terpisah.
3. Kriteria gabungan, yaitu ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan metode penilaian gabungan antara beberapa ukuran, seperti profitabilitas dan pangsa pasar untuk manajer pemasaran. Bobot kinerja profitabilitas ditetapkan sebesar 4 (empat) dan pangsa pasar sebesar 6 (enam). Dengan ukuran nilai 80 (delapan puluh) untuk profitabilitas dan 70 (tujuh puluh)

untuk pangsa pasar, masing-masing nilai dikalikan dengan bobotnya, dan kemudian dijumlahkan sebagai dasar penilaian keseluruhan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian kinerja keuangan ada 3 (tiga) ukuran yang dapat digunakan antara lain kriteria tunggal, beragam, gabungan.

#### **2.4.7 Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan**

Dalam proses penilaian kinerja perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang telah dilakukan perusahaan.

Ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, di mana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu.

Menurut Rudianto (2013:189), “ukuran penilaian kinerja keuangan dapat dipilah menjadi beberapa kelompok yaitu rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya) dalam jangka pendek, yang terdiri dari : *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio*.

2. Rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, yang terdiri dari : *total debt to equity ratio*, *total debt to total assets ratio*, *long term debt to total equity ratio*.
3. Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, yang terdiri dari : *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *working capital turnover*.
4. Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, yang terdiri dari : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*.

Setiap kelompok rasio tersebut memiliki tujuan yang sangat spesifik, sehingga keputusan untuk menggunakan rasio-rasio tersebut harus melalui pertimbangan yang matang, terutama untuk menentukan standar rasio dari setiap jenis rasio yang digunakan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ervinna Situmorang (2014), mahasiswi Universitas Dharmawangsa Medan.	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Rentabilitas Pada PT.Bank Tabungan Nasional.	Tingkat rasio rentabilitas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan, sehingga laba yang diperoleh PT.Bank Tabungan Nasional mengalami peningkatan. Tetapi harus diperhatikan juga kemampuannya dalam menghasilkan laba dan penggunaan <i>asset</i> .	Terletak pada variabel penelitian berdasarkan rasio rentabilitas atau profitabilitas.	PT.Bank Tabungan Nasional merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Sedangkan PT.Samudera Indonesia Tbk merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang pelayaran, transportasi kargo dan pelayanan logistik. Variabel penelitian dari Analisis Laporan Keuangan yang digunakan yaitu <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Net Income on Total Assets, Interest Margin on Earning Assets</i> , dan <i>Operating Profit Margin Ratio</i> .

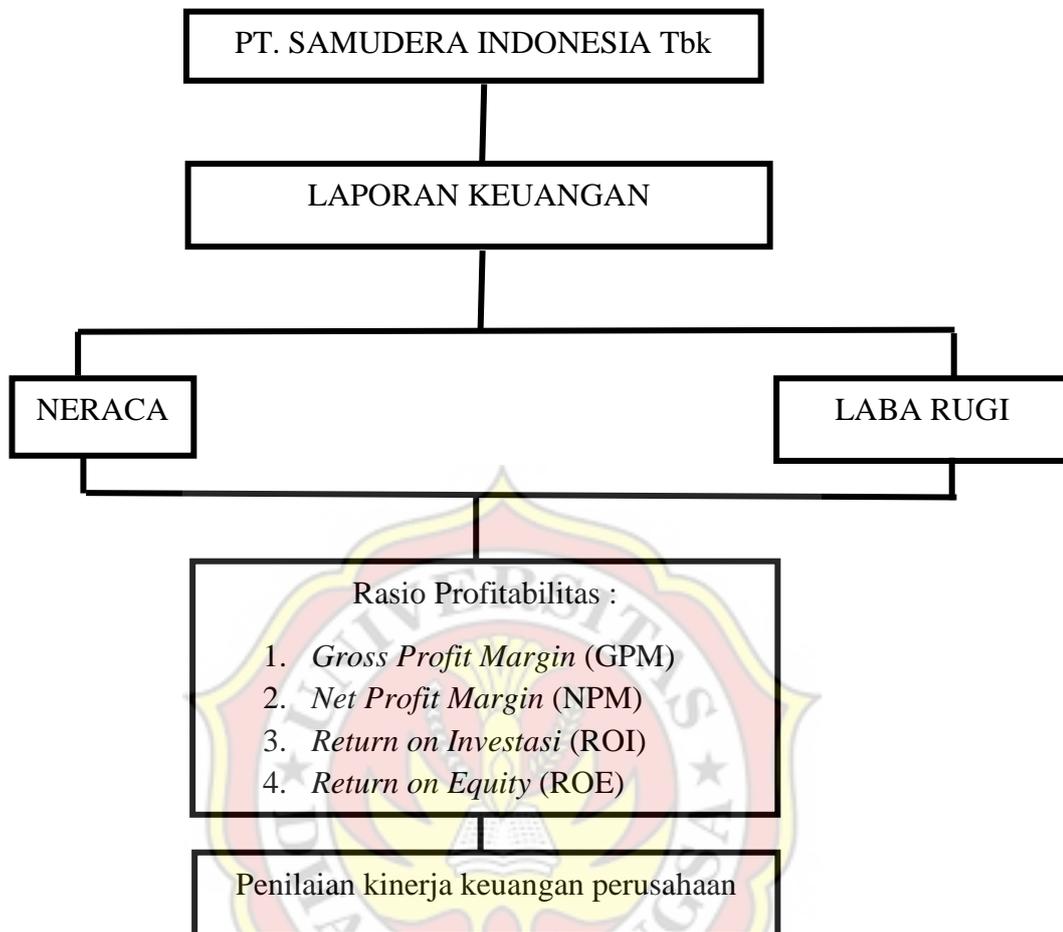
				Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel penelitian dari Analisis Laporan keuangan yang digunakan yaitu <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment</i> dan <i>Return on Equity</i> .
David Marbun (2018), mahasiswa Universitas Dharmawangsa Medan.	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT.Taruna Cipta Kencana Medan.	Hasil <i>Current Ratio</i> pada PT.Taruna Cipta Kencana Medan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sangat baik, serta hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT.Taruna Cipta Kencana Medan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan jumlah utang dan	PT.Taruna Cipta Medan dan PT.Samudera Indonesia Tbk merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayaran, transportasi kargo dan pelayanan logistik. Dilihat dari permasalahan penelitian David Marbun untuk menilai kinerja perusahaan, begitu juga penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu	Variabel penelitian dari Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT.Taruna Cipta Kencana Medan yaitu rasio likuiditas seperti: <i>current ratio</i> , rasio solvabilitas seperti : <i>debt to equity ratio</i> , dan rasio profitabilitas, seperti : <i>return on assets</i> . Sedangkan PT.Samudera Indonesia Tbk hanya berdasarkan rasio profitabilitas, seperti : <i>gross</i>

		jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan baik. Selain itu hasil <i>Return on Assets</i> pada PT.Taruna cipta Kencana Medan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah <i>assets</i> yang digunakan dan menunjukkan kinerja yang baik.	untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.	<i>profit margin, net profit margin, return on investment</i> dan <i>return on equity</i> .
--	--	---	--	---

## 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berfikir adalah kerangka model konseptual yang dibuat atau didesain untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

Dari kerangka pemikiran teoritis di atas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan PT.Samudera Indonesia Tbk yang terdiri dari neraca, dan laba rugi akan dilakukan analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan hasil analisis yang didapat akan dapat memberikan penilaian kinerja keuangan PT.Samudera Indonesia Tbk.